
PERSEPSI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN INPUT USAHATANI TEBAKAU DI DESA SANA DAJA

Reza Maulana Al-Farisi, Sri Ratna Triyasari*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universtas Trunojoyo Madura,
Indonesia

ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah sebagai sentra dari budidaya tanaman tembakau di Madura salah satunya di desa Sana Daja, namun pemanfaatan lahan pertanian untuk usahatani tembakau belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden dan persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani tembakau. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif kemudian untuk mengetahui persepsi petani menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani tembakau berusia produktif. Indikator persepsi petani dianggap sangat baik yaitu bibit tembakau mudah diakses, tenaga kerja yang mudah didapat, dan ketersediaan alat pengolahan lahan. Persepsi petani yang tergolong baik yaitu proses penanaman mudah, proses pemeliharaan tembakau mudah, harga bibit tembakau murah, upah tenaga yang murah, pestisida mudah diakses, dan ketersediaan air melimpah. Persepsi kurang baik yaitu bibit tembakau tidak membutuhkan banyak perlakuan, harga pestisida murah, harga pupuk terjangkau, kemudahan memperoleh pupuk anorganik, dan kemudahan memperoleh pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan usahatani tembakau masih bisa dioptimalkan, berdasarkan persepsi petani hasil yang menunjukkan sangat baik perlu dipertahankan serta hasil yang baik maka dapat ditingkatkan. Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan analisis tambahan seperti dampak penggunaan input-input usahatani tembakau terhadap hasil produksi.

Kata kunci : Input, Persepsi, Petani, Tembakau, Usahatani

FARMERS' PERCEPTIONS OF THE USE OF TOBACCO FARMING INPUTS IN SANA DAJA VILLAGE

ABSTRACT

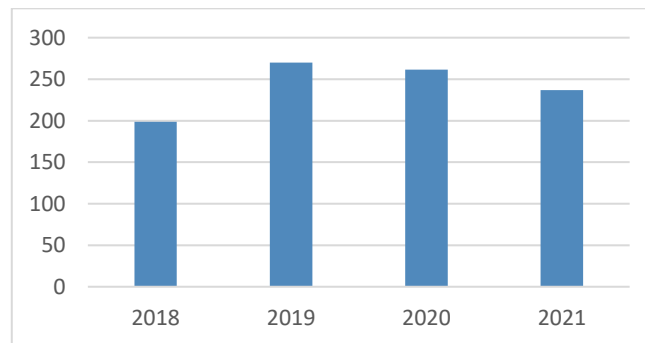
Pamekasan Regency is one of the areas as the center of tobacco cultivation in Madura, one of which is in Sana Daja village, but the utilization of agricultural land for tobacco farming is not optimal. This study aims to determine the characteristics of respondents and farmers' perceptions of the use of tobacco farming inputs. The method of analysis used is qualitative descriptive analysis then to determine the perception of farmers using a Likert scale. The results showed that the characteristics of tobacco farmers were productive age. Indicators of farmers' perceptions that are considered very good are tobacco seeds that are easily accessible, labor that is easily available, and the availability of land processing tools. Farmers' perceptions that are classified as good are the easy planting process, the easy tobacco maintenance process, the cheap

price of tobacco seeds, cheap labor, easily accessible pesticides, and the availability of abundant water. Less good perceptions are that tobacco seeds do not require much treatment, cheap pesticide prices, affordable fertilizer prices, ease of obtaining inorganic fertilizers, and ease of obtaining organic fertilizers. This shows that the development potential of tobacco farming can still be optimized, based on the perceptions of farmers, the results that show very good need to be maintained and good results can be improved. Recommendations given for further research are to conduct additional analysis such as the impact of the use of tobacco farming inputs on production results.

Keywords : *Farmers, Farming, Input, Perception, Tobacco*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia, dengan salah satu komoditas unggulannya adalah tembakau (Lubis, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 diketahui bahwa pada tahun pada tahun 2018-2021 produksi tembakau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2019 produksi mengalami peningkatan 26,4% atau 71,3 ton/tahun. Namun pada 2020 sampai 2021 produksi mengalami penurunan sebesar 10,3% atau 24,5 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1

Jumlah Produksi Tembakau Di Indonesia Pada Tahun 2018-2021

Madura merupakan penghasil tembakau tertinggi ke dua di Provinsi Jawa Timur. Diketahui jumlah tembakau di empat wilayah Kabupaten Madura dari tahun 2018 hingga 2021 untuk Kabupaten Sumenep diketahui mengalami fluktuasi pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 10,21% atau 787 ton/tahun. Tahun 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,98% atau 804 ton/tahun. Kabupaten Pamekasan tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,08% atau 1.897 ton/tahun. Tahun 2020 hingga 2021 produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 6,48% atau 1.239 ton/tahun. Kabupaten Sampang mengalami penurunan produksi pada tahun pada 2018 hingga 2019 sebesar 7,01% atau 230 ton/tahun. Penurunan juga terjadi pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 20,82% atau 344 ton/tahun.

Tabel 1
Jumlah Produksi Tembakau Tahun 2018-2021

| No | Kabupaten | Produksi (ton) | | | |
|----|-----------|----------------|--------|--------|--------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | Sumenep | 7.707 | 8.494 | 5.902 | 6.706 |
| 2. | Pamekasan | 18.984 | 20.881 | 20.339 | 19.100 |
| 3. | Sampang | 3.509 | 3.279 | 1.996 | 1.652 |
| 4. | Bangkalan | - | - | - | - |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019), Ditjenbun (2021), Badan Pusat Statistik (2023), Badan Pusat Statistik (2023)

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu wilayah sebagai sentra dari budidaya tembakau di Madura (Medina & Trilaksana, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) diketahui jumlah produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti iklim, serangan hama penyakit, kebijakan pemerintah, dan harga pupuk. Seperti pada penelitian Harlianingtyas et al (2021) tanaman tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap faktor lingkungan yaitu faktor iklim, seperti curah hujan, temperatur, dan kelembapan. Salah satu kecamatan yang membudidayakan tembakau yaitu Kecamatan Pasean yang menduduki peringkat ke enam se Kabupaten Pamekasan pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penurunan produksi tembakau nasional dipengaruhi oleh luas lahan pertanian akibat adanya pembatasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan hasil produksi yang tidak stabil (Mulyandari, 2019). Salah satu daerah penghasil tembakau di Pamekasan adalah Desa Sana Daja, yang budidaya tembakaunya masih berpotensi untuk dapat dikembangkan. Terdapat beberapa lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan untuk budidaya tembakau, lahan tersebut dibiarkan kosong karena petani tembakau di Desa Sana Daja mulai kehilangan daya tarik untuk melakukan budidaya tembakau.

Selain itu petani juga mengalami keterbatasan modal untuk mengadakan saprodi pertanian yakni pupuk dan pestisida. Padahal tembakau merupakan komoditas yang menimbulkan risiko dan ketidakpastian cukup besar (Herminingsih & Rokhani, 2014). Permasalahan yang timbul seperti produktivitas mulai menurun, harga faktor produksi (biaya tenaga kerja, harga benih dan bibit, harga pupuk, dan harga pestisida) yang hampir setiap tahun mengalami kenaikan harga.

Hal ini dapat dikendalikan dengan menyediakan kebutuhan sarana produksi berdasarkan asas tepat waktu, tepat jenis, dan tepat harga (Fonna & Kasimin, 2019), sedangkan menurut (Puu et al., 2019) dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan adanya kelompok tani yang menjadi pemasok pupuk dan pestisida. Melalui kerjasama kolaboratif dari kelompok tani, perangkat desa, dinas terkait, dan pemerintah untuk mengembangkan usahatani tembakau, maka dapat mengubah

persepsi petani agar turut melakukan budidaya dan mengembangkan komoditas tembakau.

Melalui perubahan persepsi petani maka usahatani tembakau dapat dioptimalkan, karena persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Barus, 2020). Berdasarkan penejelasan di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai analisis persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani tembakau di Desa Sana Daja, yang bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik petani tembakau, 2) mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani tembakau.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis penting bagi manusia dalam merespon kehadiran aspek dan gejala di sekitarnya (Jayanti & Arista, 2018). Persepsi yaitu cara pandang saat melihat objek, mendengar suara dan lainnya, maka tidak semua rangsangan bisa diterima tergantung pada faktor fisik dan psikologis seseorang. Pengalaman masa lampau juga dapat mempengaruhi pilihan terhadap persepsi (Hermawan et al., 2021). Persepsi juga disebut pandangan karena persepsi terdapat tanggapan seseorang terhadap objek (Alaslan Amtai, 2017).

Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Jauda et al., 2016).

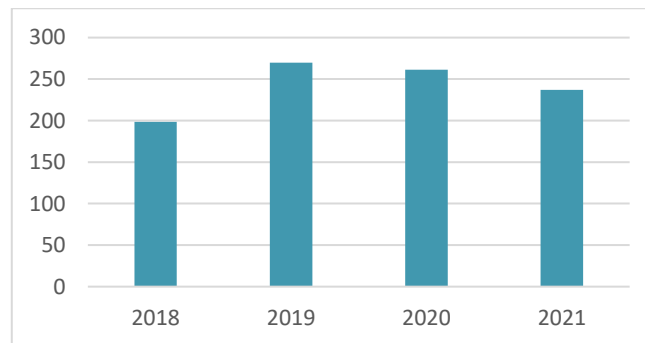
Tembakau Madura merupakan jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau. Tembakau Madura pada umumnya banyak diusahakan oleh petani kecil bukan perusahaan perkebunan dan diusahakan di tanah sawah, tanah tegalan, begitu pula dengan tembakau Madura sesuai dengan kondisi tanahnya yang sebagian merupakan tanah tegalan maka sebagian besar pengusahaannya jugab dilakukan ditanah tegalan (Romli et al., 2019). Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu untuk mencapai peningkatan produktivitas dan mutu tembakau. Varietas tembakau di Pamekasan sangat beragam. Varietas diperoleh dari pemerintah dan swadaya petani. Varietas yang dari pemerintah yaitu Prancak-95. Prancak-95 yaitu tembakau yang diinginkan oleh pabrik rokok. Prancak-95 dipilih pemerintah karena memiliki mutu yang tinggi dan varietas asli Madura (Medina & Trilaksana, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilianti et al., (2020) di Kabupaten Trenggalek mengenai persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kompos menjelaskan bahwa metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survei terhadap penggunaan pupuk kompos pada usahatani padi, persepsi tertinggi yang menerima sebesar 57,1%. Berdasarkan pembuatan pupuk kompos, umur dan pengalaman berusahatani padi tidak berpengaruh terhadap persepsi petani, dan

rancangan penyuluhan menggunakan materi pembuatan serta penggunaan pupuk kompos pada usahatani padi. Penelitian yang dilakukan oleh Mubaraq, (2021) mengenai persepsi petani terhadap kegiatan usahatani jagung menggunakan analisis skala likert untuk mengukur persepsi menjelaskan bahwa sebagian besar petani mempunyai sudut pandang bahwa usahatani jagung menguntungkan karena usahatani jagung dapat memaksimalkan potensi lahan komoditas kakao memiliki penurunan produksi dan saat ini banyak petani mengganti komoditas kakao menjadi lahan tanaman jagung. Ketersediaan benih bersubsidi mampu menunjang kegiatan usahatani jagung sehingga hasil yang didapatkan petani lebih maksimal. Ketersediaan pupuk bersubsidi sangat menunjang keberlanjutan usahatani jagung karena hampir seluruh pupuk untuk petani jagung disubsidi oleh pemerintah sehingga mempermudah kegiatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Amanah & Asngari (2018) di Kabupaten Aceh Utara mengenai persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode survei data yang dikumpulkan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan langsung dan wawancara, hasil analisis secara deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa karakteristik petani yang berhubungan dengan kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan yaitu status kepemilikan lahan terhadap penerapan metode penyuluhan.

mengalami peningkatan 26,4% atau 71,3 ton/tahun. Namun pada 2020 sampai 2021 produksi mengalami penurunan sebesar 10,3% atau 24,5 ton (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 2
Jumlah Produksi Tembakau Di Indonesia Pada Tahun 2018-2021

Madura merupakan penghasil tembakau tertinggi ke dua di Provinsi Jawa Timur. Diketahui jumlah tembakau di empat wilayah Kabupaten Madura dari tahun 2018 hingga 2021 untuk Kabupaten Sumenep diketahui mengalami fluktuasi pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 10,21% atau 787 ton/tahun. Tahun 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,98% atau 804 ton/tahun. Kabupaten Pamakesan tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,08% atau 1.897

ton/tahun. Tahun 2020 hingga 2021 produksi tembakau mengalami penurunan sebesar 6,48% atau 1.239 ton/tahun. Kabupaten Sampang mengalami penurunan produksi pada tahun pada 2018 hingga 2019 sebesar 7,01% atau 230 ton/tahun. Penurunan juga terjadi pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 20,82 % atau 344 ton/tahun.

Tabel 1
Jumlah Produksi Tembakau Tahun 2018-2021

| No | Kabupaten | Produksi (ton) | | | |
|----|-----------|----------------|--------|--------|--------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 5. | Sumenep | 7.707 | 8.494 | 5.902 | 6.706 |
| 6. | Pamekasan | 18.984 | 20.881 | 20.339 | 19.100 |
| 7. | Sampang | 3.509 | 3.279 | 1.996 | 1.652 |
| 8. | Bangkalan | - | - | - | - |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019), Ditjenbun (2021), Badan Pusat Statistik (2023), Badan Pusat Statistik (2023)

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu wilayah sebagai sentra dari budidaya tembakau di Madura (Medina & Trilaksana, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) diketahui jumlah produksi tembakau di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti iklim, serangan hama penyakit, kebijakan pemerintah, dan harga pupuk. Seperti pada penelitian Harlianingtyas et al (2021) tanaman tembakau termasuk tanaman yang sensitif terhadap faktor lingkungan yaitu faktor iklim, seperti curah hujan, temperatur, dan kelembapan. Salah satu kecamatan yang membudidayakan tembakau yaitu Kecamatan Pasean yang menduduki peringkat ke enam se Kabupaten Pamekasan pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penurunan produksi tembakau nasional dipengaruhi oleh luas lahan pertanian akibat adanya pembatasan lahan yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan hasil produksi yang tidak stabil (Mulyandari, 2019). Salah satu daerah penghasil tembakau di Pamekasan adalah Desa Sana Daja, yang budidaya tembakaunya masih berpotensi untuk dapat dikembangkan. Terdapat beberapa lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan untuk budidaya tembakau, lahan tersebut dibiarkan kosong karena petani tembakau di Desa Sana Daja mulai kehilangan daya tarik untuk melakukan budidaya tembakau.

Selain itu petani juga mengalami keterbatasan modal untuk mengadakan saprodi pertanian yakni pupuk dan pestisida. Padahal tembakau merupakan komoditas yang menimbulkan risiko dan ketidakpastian cukup besar (Herminingsih & Rokhani, 2014). Permasalahan yang timbul seperti produktivitas mulai menurun, harga faktor produksi (biaya tenaga kerja, harga benih dan bibit, harga pupuk, dan harga pestisida) yang hampir setiap tahun mengalami kenaikan harga.

Hal ini dapat dikendalikan dengan menyediakan kebutuhan sarana produksi berdasarkan asas tepat waktu, tepat jenis, dan tepat harga (Fonna & Kasimin, 2019),

sedangkan menurut (Puu et al., 2019) dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan adanya kelompok tani yang menjadi pemasok pupuk dan pestisida. Melalui kerjasama kolaboratif dari kelompok tani, perangkat desa, dinas terkait, dan pemerintah untuk mengembangkan usahatani tembakau, maka dapat mengubah persepsi petani agar turut melakukan budidaya dan mengembangkan komoditas tembakau.

Melalui perubahan persepsi petani maka usahatani tembakau dapat dioptimalkan, karena persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Barus, 2020). Berdasarkan penejelasan di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai analisis persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani tembakau di Desa Sana Daja, yang bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik petani tembakau, 2) mengetahui persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani tembakau.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi adalah salah satu aspek psikologis penting bagi manusia dalam merespon kehadiran aspek dan gejala di sekitarnya (Jayanti & Arista, 2018). Persepsi yaitu cara pandang saat melihat objek, mendengar suara dan lainnya, maka tidak semua rangsangan bisa diterima tergantung pada faktor fisik dan psikologis seseorang. Pengalaman masa lampau juga dapat mempengaruhi pilihan terhadap persepsi (Hermawan et al., 2021). Persepsi juga disebut pandangan karena persepsi terdapat tanggapan seseorang terhadap objek (Alaslan Amtai, 2017).

Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Jauda et al., 2016).

Tembakau Madura merupakan jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau. Tembakau Madura pada umumnya banyak diusahakan oleh petani kecil bukan perusahaan perkebunan dan diusahakan di tanah sawah, tanah tegalan, begitu pula dengan tembakau Madura sesuai dengan kondisi tanahnya yang sebagian merupakan tanah tegalan maka sebagian besar pengusahaannya jugab dilakukan ditanah tegalan (Romli et al., 2019). Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu untuk mencapai peningkatan produktivitas dan mutu tembakau. Varietas tembakau di Pamekasan sangat beragam. Varietas diperoleh dari pemerintah dan swadaya petani. Varietas yang dari pemerintah yaitu Prancak-95. Prancak-95 yaitu tembakau yang diinginkan oleh pabrik rokok. Prancak-95 dipilih pemerintah karena memiliki mutu yang tinggi dan varietas asli Madura (Medina & Trilaksana, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilianti et al., (2020) di Kabupaten Trenggalek mengenai persepsi petani terhadap penggunaan pupuk kompos

menjelaskan bahwa metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survei terhadap penggunaan pupuk kompos pada usahatani padi, persepsi tertinggi yang menerima sebesar 57,1%. Berdasarkan pembuatan pupuk kompos, umur dan pengalaman berusahatani padi tidak berpengaruh terhadap persepsi petani, dan rancangan penyuluhan menggunakan materi pembuatan serta penggunaan pupuk kompos pada usahatani padi. Penelitian yang dilakukan oleh Mubaraq, (2021) mengenai persepsi petani terhadap kegiatan usahatani jagung menggunakan analisis skala likert untuk mengukur persepsi menjelaskan bahwa sebagian besar petani mempunyai sudut pandang bahwa usahatani jagung menguntungkan karena usahatani jagung dapat memaksimalkan potensi lahan komoditas kakao memiliki penurunan produksi dan saat ini banyak petani mengganti komoditas kakao menjadi lahan tanaman jagung. Ketersediaan benih bersubsidi mampu menunjang kegiatan usahatani jagung sehingga hasil yang didapatkan petani lebih maksimal. Ketersediaan pupuk bersubsidi sangat menunjang keberlanjutan usahatani jagung karena hampir seluruh pupuk untuk petani jagung disubsidi oleh pemerintah sehingga mempermudah kegiatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Amanah & Asngari (2018) di Kabupaten Aceh Utara mengenai persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode survei data yang dikumpulkan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan langsung dan wawancara, hasil analisis secara deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa karakteristik petani yang berhubungan dengan kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan yaitu status kepemilikan lahan terhadap penerapan metode penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sana Daja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan di lokasi tersebut merupakan salah satu daerah yang potensi tembakaunya masih dapat dikembangkan. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan pengumpulan data kuesioner atau wawancara kepada petani tembakau.

Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Kolamban et al., (2020) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yaitu petani yang memiliki tanaman tembakau. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 115 orang. Dari jumlah populasi yang ada, maka akan dilakukan pengambilan sampel minimum populasi dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, dan e taraf kesalahan sebesar 15% (Munizar & Tangkesalu, 2019). Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{115}{1 + 115 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115 (0,0225)}$$

$$n = \frac{115}{3,5875} = 32,055 = 32 \text{ petani} \quad (2)$$

Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis dan indikator. Dalam mengetahui persepsi petani terhadap input usahatani tembakau dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Berikut ini adalah indikator persepsi yang didapatkan dari studi penelitian terdahulu dan observasi.

Tabel 2
Indikator Usahatani Tembakau

| Variabel | Indikator | Referensi |
|------------------|---|--------------------|
| I. Bibit | 1. Bibit tembakau tidak membutuhkan banyak perlakuan (B1) 2. Bibit mudah didapatkan (B2) 3. Proses penanaman mudah (B3) 4. Proses pemeliharaan tembakau mudah (B4) 5. Harga bibit tembakau murah (B5) | |
| II. Tenaga Kerja | 1. Tenaga kerja mudah didapat (TK1) 2. Upah tenaga kerja yang murah (TK2) | (Sari & |
| III. Pestisida | 1. Pestisida mudah didapatkan (P1) 2. Harga pestisida murah (P2) | Dermawan, 2019) |
| IV. pupuk | 1. Harga pupuk terjangkau (U1) 2. Kemudahan memperoleh pupuk anorganik (U2) 3. Kemudahan memperoleh pupuk organik (U3) | |
| V. Air | 1. Ketersediaan air melimpah (A1) | |
| VI. Alsintan | 1. Kemudahan mendapat traktor (L1) | |

Cara untuk mengukur persepsi petani terhadap usahatani tembakau di Desa Sana Daja. Dengan cara perhitungan skor sebagai berikut :

- Menentukan nilai setiap indikator
 - 5 = Sangat setuju (SS)
 - 4 = Setuju (S)
 - 3 = Ragu-ragu (RR)

2 = Tidak setuju (TS)

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2. Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian × Jumlah Responden (3)

Keterangan :

S5= 5 × 32 = 160

S4= 4 × 32 = 128

S3= 3 × 32 = 96

S2= 2 × 32 = 64

S1= 1 × 32 = 32

Jumlah skor untuk setiap pertanyaan (skor tertinggi) = 160 (sangat setuju)

Jumlah skor terendah = 32 (sangat tidak setuju)

3. Jumlah skor Seluruh Kriteria =

Capaian Jumlah skor × Jumlah Responden Jumlah Pertanyaan (4)

S5= 5 × 32 = 160 × 14 = 2240

S4= 4 × 32 = 128 × 14 = 1792

S3= 3 × 32 = 96 × 14 = 1344

S2= 2 × 32 = 64 × 14 = 896

S1= 1 × 32 = 32 × 14 = 448

Jumlah skor untuk keseluruhan pertanyaan = 2240 (sangat setuju)

Jumlah skor terendah = 448 (sangat tidak setuju)

4. Tingkat Persepsi Petani = $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$ (5)

| | | | | | |
|--------------|-------|-------------|------|-------------|------|
| 0 | 20% | 40% | 60% | 80% | 100% |
| Sangat buruk | Buruk | Kurang Baik | Baik | Sangat Baik | |

Keterangan : Kriteria interpretasi skor

Angka 0%-20% = Sangat buruk

Angka 21%-40% = Buruk

Angka 41%-60% = Kurang baik

Angka 61%-80% = Baik

Angka 81%-100% = Sangat baik

(Timbulus et al., 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan bagian diri yang sudah melekat pada diri seseorang (Efu & Simamora, 2021). Karakteristik petani meliputi jenis kelamin, usia petani, tingkat pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, jumlah produksi tembakau, luas lahan yang dimiliki, dan status kepemilikan. Hasil karakteristik

responden dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan penelitian jenis kelamin petani tembakau di Desa Sana Daja yaitu laki-laki dengan persentase sebanyak 32 responden (100%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan pekerjaan. Jenis kelamin laki-laki dibutuhkan pada saat peesiapan lahan dan pengangkutan hasil panen karena dalam proses tersebut membutuhkan kemampuan fisik yang kuat.

Selain itu pada karaktersitik usia menurut Nadeak (2018) usia merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, dengan usia yang muda dapat melakukan pekerjaan berat sehingga hasil kerjanya cenderung akan lebih produktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mayoritas responden memiliki rata-rata usia 47 tahun sebanyak 11 responden (34,4%) yang artinya responden berada pada usia produktif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satiti et al., (2022) menyatakan bahwa seseorang pada usia produktif (14-64) dapat bekerja dan memiliki pandangan lebih dalam membuat dan menentukan suatu keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Sana Daja mempunyai potensi yang tinggi dalam menanam tanaman tembakau karena masih berada pada usia produktif.

Selanjutnya pada karakteristik tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir terhadap usahatani (Renaldi et al., 2022). Menurut Usmany (2021) tingkat pendidikan dianggap penting karena tingkat pendidikan sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian mayoritas responden yaitu didominasi oleh lulusan sekolah dasar (SD) sebanyak 22 responden (68,8%), artinya tingkat pendidikan petani di Desa Sana Daja masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah juga dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan ini sangat diharapkan dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menanam tanaman tembakau.

Tabel 3
Karakteristik Responden

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|--------------------------|----------------|
| Usia (tahun) | | |
| 35-40 | 7 | 21,9 |
| 41-46 | 7 | 21,9 |
| 47-52 | 11 | 34,4 |
| 53-58 | 6 | 18,8 |
| 59-64 | 1 | 3,1 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 32 | 100 |
| Perempuan | 0 | 0 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| SD | 22 | 68,8 |
| SMP | 9 | 28,1 |
| SMA | 0 | 0,0 |
| S1 | 1 | 3,1 |

| Pengalaman Bertani (tahun) | | |
|-------------------------------|----|------|
| 18-22 | 12 | 37,5 |
| 23-26 | 11 | 34,4 |
| 27-31 | 7 | 21,9 |
| 32-36 | 1 | 3,1 |
| 37-41 | 1 | 3,1 |
| Jumlah Anggota Keluarga | | |
| 3-4 | 23 | 71,9 |
| 5-6 | 9 | 28,1 |
| Jumlah Produksi Tembakau (kg) | | |
| 150-200 | 27 | 84,4 |
| 201-251 | 2 | 6,3 |
| 252-301 | 3 | 9,4 |
| Luas Lahan (Ha) | | |
| 0,25 | 12 | 37,5 |
| 0,5 | 9 | 28,1 |
| 1 | 8 | 25,0 |
| 1,5 | 3 | 9,4 |

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Lalu pada jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi pendapatan karena semakin banyaknya anggota keluarga semakin banyak tanggungan, maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup dapat mengakibatkan kemiskinan (Rungkat et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian umlah anggota keluarga paling banyak dimiliki responden di Desa Sana Daja yaitu 3-4 jiwa dengan jumlah sebanyak 23 responden (71,9%)

Pada karakteristik pengalaman, petani yang lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak, sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil suatu keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi (Hernalius et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian pengalaman dalam bertani di Desa Sana Daja menunjukkan bahwa dari 32 petani yang ada di Desa tersebut, sebanyak 12 responden memiliki pengalaman bertani selama 18-22 tahun dengan persentase (37,5%). Hal ini menunjukkan usahatani tembakau merupakan usaha turun menurun dari para leluhur dan juga pengalaman bertani memang sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi tembakau.

Selanjutnya karakteristik jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan, jika petani memiliki luas lahan yang luas maka akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak. Menurut Pradnyawati & Cipta (2021) luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan. Jika luas lahan yang digunakan sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian jumlah produksi tembakau di Desa Sana Daja memiliki

rata-rata 200 kg dengan jumlah 27 responden (84,4%). Dengan memiliki hasil rata-rata 200 kg produksi tembakau masih tergolong rendah, dikarenakan tidak semua lahan ditanami tembakau sehingga jumlah produksi tidak terlalu banyak.

Sedangkan pada luas lahan, diketahui petani di Desa Sana Daja memiliki rata-rata 0,25 ha dengan jumlah 12 responden (37,5%). Status kepemilikan lahan pertanian memiliki pengaruh terhadap hasil atau pendapatan yang diperoleh oleh petani (Rahmayani, 2020). Status kepemilikan tanah milik sendiri dapat mengurangi pengeluaran biaya. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan tanah petani di Desa Sana Daja yaitu (100%) milik sendiri.

Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Input Usahatani

Persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani terdiri dari enam indikator yaitu indikator bibit, indikator tenaga kerja, indikator pestisida, indikator pupuk, indikator air, dan indikator alsintan. Skala yang digunakan untuk melihat persepsi petani terhadap penggunaan input usahatani menggunakan skala likert. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari tiap tahapannya:

Jumlah skor tiap kriterium

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu kriterium memengaruhi hasil atau capaian yang diukur dalam suatu penelitian dalam survei:

Tabel 4
Indikator Bibit

| Capaian | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 |
|-------------------------|-----------|----|-----|-----|----|-----|
| 1 | SS (%) | - | 59 | 22 | - | - |
| | Responden | - | 19 | 7 | - | - |
| | Jumlah | - | 95 | 35 | - | - |
| 2 | S (%) | 28 | 41 | 78 | 53 | 63 |
| | Responden | 9 | 13 | 25 | 17 | 20 |
| | Jumlah | 36 | 52 | 100 | 68 | 80 |
| 3 | RR (%) | - | - | - | - | 25 |
| | Responden | - | - | - | - | 8 |
| | Jumlah | - | - | - | - | 24 |
| 4 | TS (%) | 72 | - | - | 47 | 13 |
| | Responden | 23 | - | - | 15 | 4 |
| | Jumlah | 46 | - | - | 30 | 8 |
| 5 | STS (%) | - | - | - | - | - |
| | Responden | - | - | - | - | - |
| | Jumlah | - | - | - | - | - |
| Total | | 82 | 147 | 135 | 98 | 112 |
| Skor tiap kriterium (%) | | 51 | 92 | 84 | 61 | 70 |

Sumber : Data Primer, 2023

Persepsi petani mengenai bibit tidak membutuhkan banyak perlakuan menunjukkan skor 51% yang berarti nilainya tergolong kurang baik. Hal ini menterbelakangi persepsi petani kurang baik karena proses benih ke bibit yang rumit

membuat petani lebih memilih bibit yang langsung jadi yang dapat didapatkan dari petani yang lain yang menanam bibit tembakau di Desa Sana Daja. Persepsi bibit tembakau mudah didapat menunjukkan skor 92% yang berarti nilainya tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan persediaan bibit tembakau didapatkan dari kelompok tani yang telah bekerja sama dengan toko pertanian di desa terdekat. Pengadaannya telah didata terlebih dahulu oleh ketua kelompok tani sesuai dengan luas lahan masing-masing petani.

Persepsi proses penanaman mudah menunjukkan skor 84% yang berarti nilainya tergolong sangat baik. Proses budidaya pada tahapan penanaman mudah dilakukan oleh petani karena bibit tembakau yang telah siap dan memiliki ukuran yang sama, langsung ditanam di lahan. Persepsi proses pemeliharaan tembakau mudah menunjukkan skor 61% yang berarti nilainya tergolong baik. Proses pemeliharaan tanaman tembakau dilakukan dengan pemberian pupuk NPK, setelah berumur 21 hari dilakukan pemupukan dengan KNO₃. Penyiraman dilakukan setaip hari saat awal penanaman, dan setiap tiga hari setelah tanaman tembakau benar-benar hidup. Pemberian pestisida dilakukan dalam sebulan sekali. Persepsi harga bibit tembakau menunjukkan skor 70% yang berarti nilainya tergolong baik. Harga bibit yang ditetapkan adalah Rp 20.000. Sedangkan harga bibit tembakau di Desa Waru Timur/Barat adalah Rp 30.000. Tentunya hal ini menjadi keuntungan bagi petani di Desa Sana Daja untuk bisa terus mengembangkan usahatani tembakau.

Tabel 5
Indikator Tenaga Kerja

| | Capaian | TK1 | TK2 |
|-------------------------|-----------|-----|-----|
| 1 | SS (%) | 69 | - |
| | Responden | 22 | - |
| | Jumlah | 110 | - |
| 2 | S (%) | 31 | 59 |
| | Responden | 10 | 19 |
| | Jumlah | 40 | 76 |
| 3 | RR (%) | - | 16 |
| | Responden | - | 5 |
| | Jumlah | - | 15 |
| 4 | TS (%) | - | 25 |
| | Responden | - | 8 |
| | Jumlah | - | 16 |
| 5 | STS (%) | - | - |
| | Responden | - | - |
| | Jumlah | - | - |
| Total | | 150 | 107 |
| Skor tiap kriterium (%) | | 94 | 67 |

Sumber : Data Primer, 2023

Persepsi tenaga kerja yang mudah didapat menunjukkan skor 94% yang berarti nilainya tergolong sangat baik. Hal yang melatarbelakangi persepsi petani sangat baik

terhadap tenaga kerja yang mudah didapat adalah menurut wawancara saya dengan responden mereka dapat dengan mudah untuk mencari tenaga kerja karena sebagian besar di Desa sana daja merupakan seorang petani dan untuk usia tenaga kerja masih tergolong dalam usia produktif sehingga dalam ketahanan fisik masih maksimal.

Persepsi upah tenaga kerja yang murah menunjukkan skor 67% yang berarti nilainya tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa upah tenaga kerja untuk tenaga kerja di Desa Sana Daja masih tergolong terjangkau. Upah tenaga kerja di Desa Sana Daja tergolong murah karena dalam sehari mendapatkan upah Rp 90.000-110.000 tergantung apa yang dikerjakan, jika semakin berat pekerjaan akan semakin mahal upah yang didapat.

Lalu pada persepsi pestisida mudah didapat menunjukkan bahwa skor 81% yang berarti nilainya tergolong baik, dapat dilihat di tabel 6. Pestisida dapat dibeli di toko pertanian yang ada di desa sehingga petani tidak harus keluar desa untuk membeli sehingga tidak perlu mengulauarkan biaya pengeluaran yang lebih banyak. Persepsi harga pestisida murah menunjukkan skor 42% yang berarti nilainya tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk harga pestisida dinilai tergolong mahal. Harga pestisida sendiri dibanderol sekitar Rp 85.000-Rp 100.000 sehingga untuk harga pestisida masih dianggap sebagian besar petani tergolong mahal.

Tabel 6
Indikator Pestisida

| | Capaian | P1 | P2 |
|-------------------------|----------------|-----------|-----------|
| 1 | SS (%) | 47 | - |
| | Responden | 15 | - |
| | Jumlah | 75 | - |
| 2 | S (%) | 31 | - |
| | Responden | 10 | - |
| | Jumlah | 40 | - |
| 3 | RR (%) | - | 25 |
| | Responden | - | 8 |
| | Jumlah | - | 24 |
| 4 | TS (%) | 22 | 63 |
| | Responden | 7 | 20 |
| | Jumlah | 14 | 24 |
| 5 | STS (%) | - | 13 |
| | Responden | - | 4 |
| | Jumlah | - | 4 |
| Total | | 129 | 68 |
| Skor tiap kriterium (%) | | 81 | 42 |

Sumber : Data Primer, 2023

Persepsi harga pupuk terjangkau menunjukkan 50% yang berarti nilainya tergolong kurang baik, yang dapat dilihat pada tabel 7. Hal ini menunjukkan bahwa untuk harga pupuk masih mahal. Pupuk dapat dibeli di toko pertanian yang ada di Desa Sana Daja dengan kisaran harga Rp 250.000-Rp 300.000. Persepsi kemudahan memperoleh pupuk anorganik menunjukkan skor 56% yang berarti nilainya tergolong kurang baik. Pupuk anorganik sulit didapat karena kios resmi yang tergolong jauh sehingga membutuhkan biaya yang lebih jika membeli di kios resmi. Jadi petani membeli pupuk anorganik pada kios pengecer yang pupuknya tidak selalu lengkap dan harga yang lebih mahal daripada kios resmi.

Persepsi kemudahan memperoleh pupuk organik menunjukkan skor 57% yang berarti interpretasi nilainya tergolong kurang baik. Pupuk organik komersial di Desa Sana Daja susah didapat karena langka dan petani lebih suka menggunakan pupuk kimia karena praktis menggunakannya. Sedangkan jika harus membuat sendiri pupuk organik tersebut petani belum memiliki pengalaman untuk pembuatannya dan masih kurang pengetahuan terkait dengan bahan dan komposisi yang tepat.

Tabel 7
Indikator Pupuk

| Capaian | | U1 | U2 | U3 |
|-------------------------|-----------|----|----|----|
| 1 | SS (%) | - | - | - |
| | Responden | - | - | - |
| | Jumlah | - | - | - |
| 2 | S (%) | 22 | 31 | 44 |
| | Responden | 7 | 10 | 14 |
| | Jumlah | 28 | 40 | 56 |
| 3 | RR (%) | 6 | 16 | - |
| | Responden | 2 | 5 | - |
| | Jumlah | 6 | 15 | - |
| 4 | TS (%) | 72 | 53 | 56 |
| | Responden | 23 | 17 | 18 |
| | Jumlah | 46 | 34 | 36 |
| 5 | STS (%) | - | - | - |
| | Responden | - | - | - |
| | Jumlah | - | - | - |
| Total | | 80 | 89 | 92 |
| Skor tiap kriterium (%) | | 50 | 56 | 57 |

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 8
Indikator Air dan Alsintan

| Capaian | A1 | L1 |
|---------|----|----|
|---------|----|----|

| | | | |
|-------------------------|-----------|-----|-----|
| 1 | SS (%) | - | 16 |
| | Responden | - | 5 |
| | Jumlah | - | 25 |
| 2 | S (%) | 69 | 84 |
| | Responden | 22 | 27 |
| | Jumlah | 88 | 108 |
| 3 | RR (%) | - | - |
| | Responden | - | - |
| | Jumlah | - | - |
| 4 | TS (%) | 31 | - |
| | Responden | 10 | - |
| | Jumlah | 20 | - |
| 5 | STS (%) | - | - |
| | Responden | - | - |
| | Jumlah | - | - |
| Total | | 108 | 133 |
| Skor tiap kriterium (%) | | 67 | 83 |

Persepsi ketersediaan air dan alsintan dapat dilihat pada tabel 8, hasilnya adalah ketersediaan air melimpah menunjukkan bahwa skor 67% yang berarti tergolong baik. Air merupakan komponen fisik yang penting dalam jumlah banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Kurniawan et al., 2014). Kekurangan air dapat berakibat terganggunya proses metabolisme tanaman yang akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Air didapatkan dari aliran sungai kemudian air disalurkan ke area lahan pertanian, sehingga lahan pertanian di Desa Sana daja tercukupi airnya, sehingga untuk perkembangan tanaman yang ditanami bisa subur.

Persepsi kemudahan mendapatkan traktor menunjukkan bahwa skor 83% yang berarti nilainya tergolong sangat baik. Alat pengolahan traktor didapat dari desa, Desa Sana Daja memfasilitasi alat pengolahan lahan salah satunya traktor untuk kebutuhan petani, dengan adanya fasilitas peminjaman traktor dari desa bisa mengurangi biaya produksi petani.

Tabel 9

| No. | Pertanyaan | Total Skor | Indeks Persepsi | Interpretasi |
|-----|---|------------|-----------------|--------------|
| 1 | Bibit tembakau tidak membutuhkan banyak perlakuan | 82 | 51,2% | kurang baik |
| 2 | Bibit tembakau mudah didapat | 147 | 91,8% | sangat baik |
| 3 | Proses penanaman mudah | 135 | 84,3% | Baik |
| 4 | Proses pemeliharaan tembakau mudah | 98 | 61,2% | Baik |

| | | | | |
|--------|--|------|-------|-------------|
| 5 | Harga bibit tembakau murah | 112 | 70% | Baik |
| 6 | Tenaga kerja yang mudah didapat | 150 | 93,7% | sangat baik |
| 7 | Upah tenaga yang murah | 107 | 66,8% | Baik |
| 8 | Pestisida mudah didapat | 129 | 81% | Baik |
| 9 | Harga pestisida murah | 68 | 42% | kurang baik |
| 10 | Harga pupuk terjangkau | 80 | 50% | kurang baik |
| 11 | Kemudahan memperoleh pupuk anorganik | 89 | 56% | kurang baik |
| 12 | Kemudahan memperoleh pupuk organik | 92 | 57,5% | kurang baik |
| 13 | Ketersediaan air yang melimpah | 108 | 67,5% | Baik |
| 14 | Ketersediaan alat pengolahan lahan (traktor) | 133 | 83,1% | sangat baik |
| Jumlah | | 1530 | | |

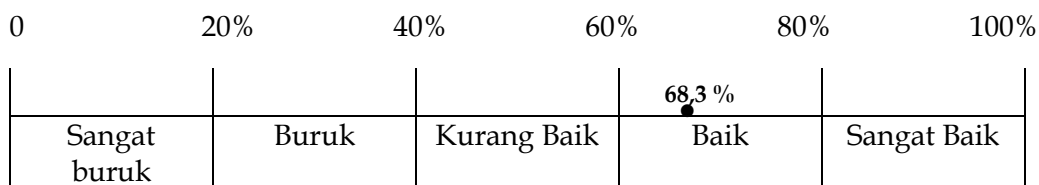
Rekapitulasi Jumlah Skor Tiap Kriteria

Sumber : Data Primer, 2023

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 2240 (sangat setuju), sedangkan jumlah skor terendah yaitu 448 (sangat tidak setuju), berdasarkan data sebanyak 14 pertanyaan yang diajukan kepada 32 responden, maka diperoleh total skor 1530, dengan indeks persepsi petani di tentukan berdasarkan skal likert berikut:

$$\text{Tingkat Persepsi petani} = \frac{\text{Jumlah Skor hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persepsi petani} = \frac{1530}{2240} \times 100\% = 68,3\% \quad (6)$$



Berdasarkan hasil analisis menggunakan *skala likert*, maka dapat diketahui bahwa indeks tingkat persepsi petani di Desa Sana Daja mengenai usahatani tembakau yaitu sebesar 68,3% yang artinya tergolong baik. Hal yang menterbelakangi persepsi tergolong baik dikarenakan beberapa indikator yang memiliki nilai baik hingga sangat baik yaitu persepsi petani baik terhadap usahatani tembakau di Desa Sana Daja yaitu bibit tembakau yang mudah didapat, tenaga kerja yang mudah didapat dan ketersediaan alat pengolahan lahan (traktor) yang sudah disediakan fasilitas oleh desa sehingga dapat membantu petani untuk mengolah lahan dan meminimalisir pengeluaran. Persepsi yang baik proses penanaman mudah, pemeliharaan tembakau mudah, harga bibit yang murah, pestisida yang mudah didapat dan upah tenaga kerja yang murah dan ketersediaan air yang melimpah. (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018)

PENUTUP

Indikator persepsi petani dianggap sangat baik yaitu bibit tembakau mudah diakses, tenaga kerja yang mudah didapat, dan ketersediaan alat pengolahan lahan. Persepsi petani yang tergolong baik yaitu proses penanaman mudah, proses pemeliharaan tembakau mudah, harga bibit tembakau murah, upah tenaga yang murah, pestisida mudah diakses, dan ketersediaan air melimpah. Persepsi kurang baik yaitu bibit tembakau tidak membutuhkan banyak perlakuan, harga pestisida murah, harga pupuk terjangkau, kemudahan memperoleh pupuk anorganik, dan kemudahan memperoleh pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan usahatani tembakau masih bisa dioptimalkan, berdasarkan persepsi petani hasil yang menunjukkan sangat baik perlu dipertahankan serta hasil yang baik maka dapat ditingkatkan. Saran yang dapat direkomendasikan yaitu kepada petani agar selalu belajar untuk menanam tembakau dengan benar agar hasil produktivitas tembakau meningkat karena potensi tembakau di Desa Sana Daja cukup besar, sehingga jika dimaksimalkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil pendapatan. Rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan analisis tambahan seperti dampak penggunaan input-input usahatani tembakau terhadap hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan Amtai. (2017). Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Otonomi- Stia Trinitas*, 10(20), 1–15. <https://doi.org/10.31219/osf.io/89mnq>
- Aprilianti, N. W., Sutoyo, S., & Purwanti, E. (2020). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Padi Di Kelompok Tani Harapan Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 173–181. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.11765>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produksi, Produktivitas, dan Luas Areal Tanaman Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Pamekasan*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton), 2018*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produksi Tembakau Indonesia*. <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-tembakau-indonesia-turun-937-pada-2021>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Perkebunan Teh/Tea dan Tembakau/Tobacco Menurut Kabupaten/Kota Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton), 2020 dan 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Perkebunan Teh dan Tembakau Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (Ton), 2021 dan 2022*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2018). Analisis Data Tembakau Provinsi Jawa Timur 2018. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*, 1–46.
- Barus, D. A. B. (2020). Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Persepsi Guru Di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(2), 9–16.

- <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v5i2.1231>
- Ditjenbun. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. In *Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2021/04/BUKU-STATISTIK-PERKEBUNAN-2019-2021-OK.pdf>
- Efu, A., & Simamora, T. (2021). *Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara*. 6(2502), 22-26.
- Fonna, R., & Kasimin, S. (2019). Analisis Kemampuan Petani terhadap Penyediaan Sarana Produksi pada Tanaman Padi dan Cabai di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 61-70.
- Harlianingtyas, I., Triwidiarto, C., & Kusuma, S. I. (2021). Pengaruh Iklim Terhadap Produksi Tembakau Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 21(2), 86-94.
- Hermawan, D., Iayanto, A. Y., & Setia, B. (2021). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(3), 809-818.
- Herminingsih, H., & Rokhani. (2014). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember. *Matematika, Saint, DanTeknologi*, 15(1), 42-51.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, & Hamzah, H. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 279-288.
- Jauda, R. La, Laoh, O. E. H., Baroleh, J. ., & Timban, J. F. J. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2), 33-40. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2.2016.12071>
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, 12(2), 205-223. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174-183.
- Kurniawan, B. A., Ariffin, S., & Fajriani. (2014). Pengaruh Jumlah Pemberian Air Terhadap Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabaccum L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(1), 59-64.
- Lubis, H. N. (2017). Daya Saing Komoditi Tembakau Indonesia di Pasar Internasional [Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *Skripsi*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55102%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55102/1/HUSNAN NASHUHA LUBIS-FST.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55102%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55102/1/HUSNAN%20NASHUHA%20LUBIS-FST.pdf)

- Medina, S., & Trilaksana, A. (2017). Budidaya Tembakau Rakyat Di Pamekasan Tahun 2000-2008. *Avatara Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 715-727.
- Mubaraq, A. F. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian*, 445-453.
- Mulyandari, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munizar, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 7(1), 51-58. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/13018>
- Nadeak, T. H. (2018). Motivasi Petani terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. *Agriprimatech*, 2(1), 38-46.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Puu, Y., Mutiara, C., & Pande, Y. (2019). Pkm-Kelompok Tani Alam Subur Di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(2), 47-51. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i2.3480>
- Rahmayani, A. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiusitas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Petani Padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan) Disusun. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Renaldi, V. P., Bakhtiar, A., & Mufriantje, F. (2022). Motivasi Petani Dalam Usahatani Tembakau Di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Komunikasi Dan Penyuluh Pertanian*, 3(2), 97-106.
- Romli, M. S., Iswahyudi, N., Ahmad, N., & Ningsih, K. (2019). Model Pengendalian Supply (Penawaran) Tembakau Madura Pada Subsistem Hulu Sebagai Upaya Mendukung Penurunan Tingkat Konsumsi Rokok. *Jurnal Hexagro*, 3(2), 39-45. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.278>
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(3), 1-15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32826>
- Sari, R., & Dermawan, A. (2019). Analisis Persepsi Petani Terhadap Usahatani Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Di Kabupaten Tanah Datar. *Seminar Nasional Sosial Ekonomi*, 77, 1-8.
- Satiti, E., Andarwati, S., & Kusumastuti, T. A. (2022). Peran Perempuan Dalam Peternakan Sapi Perah Pada kelompok Tani Ternak Desa Samiran, Boyolali,

Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 79-98.

Timbulus, M. V. ., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. . (2016). Presepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 12(2), 19-40.

Usmany, W. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 9(1), 44-50. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2021.9.1.44-50>

Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 159-174.